

# **LAMPIRAN**

## Lampiran

### Interview Guide Informan Penelitian

#### “Proses Sosialisasi Ganti Rugi Lahan Pembangunan Jalan Tol dan Penyelesaian Konflik”

Nama:

Usia:

Profesi:

No.	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	Untuk mendeskripsikan jumlah kegiatan sosialisasi tersebut sehingga dapat dinilai sudah cukup atau masih kurang.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Untuk mendeskripsikan apakah pihak yang melakukan sosialisasi tersebut pihak yang berkompeten atau tidak.
3	Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Untuk mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses sosialisasi.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Untuk mendeskripsikan hambatan yang ditemui dalam proses sosialisasi.

5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Untuk mendeskripsikan proses sosialisasi ganti rugi lahan pembangunan jalan tol Jogja – Solo.
6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Untuk mendeskripsikan sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi ganti rugi lahan pembangunan jalan tol Jogja-Solo.
7	Kenapa bisa terjadi konflik mengenai ganti rugi pembebasan lahan?	Untuk mendeskripsikan penyebab konflik ganti rugi pembebasan lahan.
8	Bagaimana penyelesaian konflik ganti rugi lahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?	Untuk mendeskripsikan penyelesaian konflik ganti rugi jalan tol dari sisi tim pembangunan jalan tol Jogja-Solo.
9	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Untuk mendeskripsikan tindakan apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja-Solo dalam menyelesaikan konflik.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Untuk mendeskripsikan tindakan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaian konflik pembebasan lahan.

12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Untuk mendeskripsikan apakah warga menerima penyelesaian konflik yang dilakukan tim pembangunan tol Jogja-Solo.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?	Untuk mendeskripsikan apakah warga merasa puas atas ganti rugi lahan yang diberikan oleh pemerintah.

#### Matrix Coding Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Provinsi D.I. Yogyakarta

Nama: Aji Mardana

Usia: 47

Profesi: PNS

Dalam Proses Sosialisasi sebagai tim persiapan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	Untuk sosialisasi itu hanya sekali di desa lokasi yang terdampak.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Dinas Perencanaan Wilayah Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, BPN, Tim Apprasial, Kemtrian PUPR dan dari Provinsi DIY.

3	Apa saja yang dilakukan oleh tim persiapan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Melaksanakan sosialisasi, bahwa di daerah Bokoharjo akan terkena jalan tol. Yang kena itu ada yang namanya trase, Nah itu yang kita sosialisasi di trase itu.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Alhamdulillah kami tidak mendapatkan kesulitan. Jadi karena sifatnya hanya sosialisasi kami pun hanya memberikan informasi. Jadi kami tidak menemukan kesulitan.
5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogya- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Belum sampai sana, belum sampai ganti rugi kan. Nanti sosialisasi ganti rugi nya setelah BPN dan Tim Appraisal ini baru ada musyawarah dengan warga.
6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogya – Solo?	Tanggapan warga yang pasti dalam hal warga sebagai yang terdampak ada macam - macam. Ada yang kaget, ada yang menerima tetapi mau gak mau ya gimana lagi, kalau secara keseluruhan jika mau menolak juga ini proyek strategis nasional jadi akhirnya mereka menerima saja.
7	Kenapa bisa terjadi permasalahan sosialisasi pembangunan jalan tol yang ditandai dengan munculnya pemberitaan di media?	Mungkin saat sosialisasi warga yang ada disitu datangnya terlambat, atau dia duduknya dibelakang, atau kurang

		<p>mendengarkan. Karena inikan sudah saya jelaskan bahwa tidak ada soal ganti rugi. Kita enggak ngomingin disitu, karena kita tim persiapan cuma ngasih tahu jikalokasi tersebut akan dibangun jalan tol gitu. Karena itukan jumlah peserta nya banyak dan di aula, jadi suara itu mendengung, banyak orang berbicara, warga ngobrol waktu penyampaian jadi kurang mendengar.</p>
8	<p>Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?</p>	<p>Kami tidak berubah sama sekali. Jadi begini, inikan sosialisasi ya setelah sosialisasi ini ada yang namanya konsultasi publik.</p>
9	<p>Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?</p>	<p>konsultasi publik itu artinya lebih dalam lagi dari pada sosialisasi. Jadi kalau konsultasi publik itu kalau sosialisasi kan di aula, namun konsultasi publik juga di aula namun face to face dengan yang terdampak. Kemudian ditanyai masalahnya apa pak? Kita jelaskan lagi.</p>
10	<p>Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?</p>	<p>Saya rasa semua dapat menerima. Saat konsultasi publik, masyarakat dengan sukarela memberikan surat pernyataan berita acara dan menandatangani</p>

		bahwa mereka sepakat tanahnya digunakan untuk jalan tol.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Setelah acara konsultasi publik kita tanya konsultan disitu dan bilang tidak ada masalah.
12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Output konsultasi publik itu kan berita acara, jika sudah sepakat berarti menerima.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?	-

## Matrix coding Pejabat Pembuat Komitmen Kementerian PUPR

Nama: Galih Alfandi

Usia: 28 Tahun

Profesi: Staff PPK

Dalam proses sosialisasi selaku dari instansi yang membutuhkan tanah yaitu Kementerian PUPR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan di Desa Bokoharjo, pedukuhan Jobohan? Kapan saja?	Jadi kalau dibilang berapa kali sosialisasi itu sekali. Pertama dulu waktu tahapan sosialisasi itu kita menawarkan bila mana ada warga ada warga yang masih kurang jelas nanti bisa memanggil kami kembali selaku dari PPK nya untuk melakukan sosialisasi yang lebih mendetail lagi. Jadi sudah dua kali kami melakukan sosialisasi disana. Satu di Aula Balai Desa Bokoharjo, yang kedua kami di undang kembali dan memberikan penjelasan ulang di aula pedukuhan Jobohan.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Ada beberapa instansi yang masuk disitu. Tetapi yang mengatur semuanya dari dinas tata ruang Dispentaro DIY.



3	<p>Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?</p>	<p>Jadi kalau tupoksi nya kami dari PPK Jalan Tol itu kita menjelaskan teknis jalan tol nya ya. Meliputi gambar jalan tol nya kira-kira nanti seperti apa, konstruksi nya seperti apa, terus nanti pelaksanaan ganti rugi nya nanti seperti apa jadi itu yang lebih fokus kami jelaskan.</p> <p>Untuk teknis modelnya itu audiensi, jadi ada orang di depan sekitar delapan orang. Pembicaranya itu Pak Krido selaku ketua sekretariat, beliau selaku Ketua Dispentaro DIY, kemudian Pak Wijayanto selaku PPK nya sini, itu membahas masalah teknis – teknisnya.</p>
4	<p>Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?</p>	<p>Kemarin alhamdulillah kegiatannya itu lancar.</p>
5	<p>Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?</p>	<p>Yang dilakukan mereka itu tetap yang pertama itu sosialisasi kemudian pendataan awal. Jadi pendataan awal itu nanti menginventarisir siapa saja yang terkena kemudian data yuridisnya atau sertifikatnya, data dirinya diinventarisir juga seperti apa</p>

		dilihat, kemudian sama konsultasi publik udah itu aja.
6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Mayoritas itu mendukung, ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam bertanya. Beberapa yang saya tanya ya menantikan dengan adanya jalan tol ini soalnya kan mereka mau dapet uang. Jadi ada yang seneng sih mas tetapi ada yang susah juga. Yang susah itu paling kalau tanahnya enggak kena semua, terus rumah tempat tinggal mereka historinya dari kecil mereka tinggal disitu terus kena jalan tol ada yang sedih, disitu plus minus lah mas.
7	Kenapa bisa terjadi permasalahan sosialisasi pembangunan jalan tol yang ditandai dengan munculnya pemberitaan di media?	Jadi terkait itu sebenarnya miss understanding aja aja sih dari warga, jadi ketika sosialisasi itu dikira warga kita itu juga mensosialisasikan berapa nilai ganti ruginya padahal kan gak gitu. Mereka gak paham tahapannya ketika dijelaskan dan dinial atau menolak penjelasan kami. Makanya yang vokal – vokal kayak gini ini yang malah bikin risuh.

8	<p>Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?</p>	<p>Kalau berita – berita kayak gini ini kadang juga clickbait gitu ya wartawannya, jadi itu kita abaikan saja, yang penting kita nanti melaksanakan tahapannya sesuai prosedur mas, kita gak ngelangkahin prosedur apa – apa.</p>
9	<p>Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?</p>	<p>Dengan kita dateng lagi yang kedua kalinya itu kita luruskan. Itukan mereka mengundang kami kembali. Diundang lagi jadi mereka masih kurang paham, masih pengen tanya lebih detail lagi. Karena waktu di balai desa kan waktunya terbatas ya. Kalau semuanya dikasih waktu untuk bertanya juga terlalu lama.</p> <p>Yang ini diluar tahapan. Ini maksudnya ya pendekatannya kami saja.</p> <p>Setelah acara selesai ada warga yang dateng ke kami dan tim menanyakan lagi. Jadi pendekatannya itu sih. Kedua kita juga mendelegasikan ke kasie pemerintahannya ya Mbak Tunjung itu misal ada warga yang tanya – tanya perangkat desa nya tidak bisa menjawab bisa di lempar lagi ke kami. Ketiga saya</p>

		sebar nomor wa nya saya untuk supaya warga yang membutuhkan mau tanya – tanya ya bisa saya jawab.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Enggak mempengaruhi soalnya ini orang yang dia vokal tapi keminter gitu lho mas. Jadi kadang malah memprovokasi warga. Soalnya yang mengundang itu Cuma Desa Jobohan saja. kita ada undangan mereka semua kumpul disitu, kita ngomong di situ.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Kalau hambatan sebenarnya gaada ya. Itu semua sesuai prosedur jadi lancar saja. Paling ya itu sih kesulitannya itu menjelaskan ke warga terkait harga itu memang itu yang sulit.
12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Kalau kita lihat di dokumen konsultasi publik semua warga sudah tanda tangan, sudah menerima dan menyetujui. Tinggal warga yang belum hadir aja sih, kalau gak hadir kita anggap setuju juga. Jadi gaada penolakan juga.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?	Untuk pross ganti rugi itu di tahapan yang berbeda. Sekarang kan tahapan persiapan kemudian

		akan dilanjutkan tahapan pelaksanaan. Sebelum tahapan pelaksanaan dilakukan harus terbit izin penetapan lokasi. Itu yang mengeluarkan tim persiapan itu kan. Nah itu dulu kalau sudah terbit baru ke tahap pelaksanaan. Nah terkait itu apakah di tahap pelaksanaan ada tahap sosialisasi atau tidak itu nanti kita bahas dulu dengan BPN, seperti itu jadi belum bisa diputukan sekarang.
--	--	--

#### Matrix Koding Kepala Desa

Nama: Dodi Riyanto

Usia: 49

Profesi: Kepala Desa

No.	Pertanyaan	Jawab
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	2 Kali. Pertama sosialisasi dan yang kedua adalah penandatanganan berita acara.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Dispentaro Provinsi, Tim Persiapan pembangunan jalan tol, BPN Sleman, dan Dispentaru Sleman.

3	Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Memberikan gambaran kepada masyarakat untuk akses tol yang akan di bangun di wilayah tersebut. Kemudian penandatanganan berita acara. Warga dipanggil satu – satu dan di perintahkan untuk menandatangani berita acara, apakah setuju atau tidak setuju bahwa lahannya digunakan untuk dibangun jalan tol.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Masalah surat kepemilikan tanah, pemilik tanah tidak hadir dalam penandatanganan berita acara.
5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Belum sampai untuk masalah ganti rugi.
6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Setuju semua, tetapi kurang satu waktu itu belum datang untuk melaksanakan penandatanganan berita acara.
7	Kenapa bisa terjadi konflik mengenai ganti rugi pembebasan lahan?	Kurang puas dalam proses sosialisasi karena pada saat itu di kumpulkan banyak sekali orang di pedukuhan sekitar hampir 200 orang yang terdampak. Dengan banyaknya orang sehingga tidak

		jelas dan tidak berani untuk bertanya.
8	Bagaimana penyelesaian konflik ganti rugi lahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?	Tidak ada konflik disini, Cuma kurang keterjelasan saja.
9	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Dipersempit cakupan sosialisasi pada tiap pedukuhan. Warga ditanyai kenapa, apa masalahnya.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Setuju semua.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Disini tidak ada.
12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Iya. Dibuktikan dengan penandatanganan berita acara tidak ada yang menolak.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerinah?	Ya belum tahu. Kan baru mau menuju ke arah situ.

## Matrix Koding Kepala Pedukuhan Jobohan

Nama: Abdul

Usia : 66

Profesi: Kepala Dukuh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	Dua kali.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Dari dinas dan lingkungan yang terdampak.
3	Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Pemberitahuan perencanaan adanya jalan tol.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Yang jelas prosesnya berjalan lancar.
5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogya- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Saya kira untuk ganti rugi atau ganti untung untuk sampai hari ini belum terbicarakan.



6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Dikarenakan banyak yang hadir, dianggap antusias untuk mengetahui proses dibangunnya jalan tol, khususnya yang terkena pembangunan.
7	Kenapa bisa terjadi permasalahan sosialisasi pembangunan jalan tol yang ditandai dengan munculnya pemberitaan di media?	Pertama adalah rencana jalan tol itu tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu atau tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu, hanya lewat youtube.
8	Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?	Sampai hari ini dari tim baru pemberitahuan sosialisasi, dan untuk pertemuan kedua adalah meminta persetujuan warga.
9	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Sampai hari ini dari tim baru pemberitahuan sosialisasi, dan untuk pertemuan kedua adalah meminta persetujuan warga.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Mau tidak mau dengan adanya semacam itu jika melawan kemungkinan juga kalah. Kalah tersebut dalam arti jika hanya satu atau dua sampai sepuluh yang tidak setuju kemungkinan jalan tol tersebut tetap jalan dan terlaksana.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Sementara tantangan permasalahan saja tidak terlalu urgent, permasalahan nya landai dan semuanya kenapa harus

		diselesaikan. Ditandai dengan adanya persetujuan saja semuanya menandatangani.
12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Kalau kita melihat pesetujuannya, kalau sudah menandatangani berarti sudah setuju.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?	Puas atau tidak puas? Wong ganti ruginya seberapa belum tau.

#### Matrix coding Kepala Kecamatan

Nama: Rasyid

Usia: 48 Tahun

Profesi : Kepala Kecamatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	Hanya satu kali.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Satker pembangunan jalan tol, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Provinsi D.I.Yogyakarta, Tim Satgas dari

		provinsi ada BPN, Biro Hukum. Kita kecamatan hanya mendampingi.
3	Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Pemaparan. Pemaparan berkaitan dengan pembangunan fisik kemudian pengumpulan bukti – bukti.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Kesulitannya ada beberapa mungkin warga yang menanyakan kepastiannya yang terkena. Kalau yang prambanan hampir tidak ada kendala bisa kami beri pemahaman bahwa ini kepentingan bersama.
5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Karena kan belum sampai ke ganti rugi. jadi sudah dua kali mas. Yang pertama sosialisasi pembangunan kemarin yang terakhir itu kalau tidak salah penyampaian bukti – bukti yuridis yang diperlukan. Kita dan Tim kemarin belum dan gaada hubungannya dengan ganti rugi.
6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Tidak ada penolakan. Semua pertanyaan sudah bisa dijelaskan dan menerima.
7	Kenapa bisa terjadi permasalahan sosialisasi pembangunan jalan tol yang ditandai dengan munculnya pemberitaan di media?	Wah saya malah gak tau itu. Jadi mungkin informasinya belum tersampaikan. Kurang puasnya di bagian mana karena belum sampai ke harga.

8	Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?	Sama sekali tidak ada.
9	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Warga ngertinya cuma isu isu yang berkembang padahal harga itu sudah kita sampaikan paling tidak ada empat aspek untuk harga itu. Tanahnya sendiri ada bangunan ada tanaman kemudian aspek sosial. Aspek sosial itu kemarin tanahnya dipakai untuk apa, sawah, bersejarah, itu dinilai. Jadi kalau dihitung meteran tidak cocok karena besok rembukannya bukan per meter berapa namun satu tanah dengan tanah yang lain kemarin kan beda – beda nanti pas tim appraisal nya bertemu dengan pemilik tanah. Saat ini digunakan untuk warung aku habis berapa hasilnya kan bisa dibahas.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Jika warga menanyakan harga ya tidak bisa menjawab karena harga kita gak tahu.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Warga sudah menanyakan ganti ruginya berapa padahal kan sosialisasi ganti ruginya belum.

		Karena setelah diberi penjelasan bahwa ini kita nanti namanya bukan ganti rugi tetapi malah ganti untung, karena yang dipakai untuk skala penggantian kan banyak.
12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Kalau masalah harga belum. Ini tadi kan tidak puas harga karena di rapat tidak ada yang berbicara mengenai harga. Hanya teknis pembangunan, benar tidaknya yang terkena dampak yang disosialisasi kan yang terkena, jika tidak terkena tetapi diundang kan juga salah. Kita menyapaikannya kenapa warga setuju ya karena pembangunan tol ini akan memberikan kemajuan tidak hanya keuntungan bagi Dusun Jobohan, namun akan memberikan keuntungan bagi Prambanan di masa yang akan datang.
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?	-

Matrix coding warga

Nama: Sarjiman

Usia: 53

Profesi: Wiraswasta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo dilaksanakan? Kapan saja?	Dua Kali.
2	Siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Pemda DIY.
3	Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja-Solo?	Jika ditarik kesimpulan intinya apakah warga setuju atau tidak dibangunnya tol.
4	Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja - Solo ini?	Kelihatannya tidak ada, lha wong kata-katanya sudah menjurus ke istilahnya setuju atau tidak. Kalau gak setuju silahkan nanti sertifikat tersebut dibawa ke BPN. Jadi istilahnya kayak pemaksaan lah.
5	Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogya- Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol Jogja-Solo?	Baru sosialisasi, kan kemarin belum ada apa-apa. Dua kali itu sosialisasi belum ada masalah harga.

6	Bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo?	Generasi muda itu setuju, tapi kalau generasi tua yang bapak-bapak, kelihatannya ya kecewa. Dalam arti ini tanah warisan jadi tanah ibu pertiwi kalau bisa ya jangan dijual.
7	Kenapa bisa terjadi permasalahan sosialisasi pembangunan jalan tol yang ditandai dengan munculnya pemberitaan di media?	Sebenarnya konflik itu tidak ada jadi kayak pemaksaan gitu to. Konfliknya itu warga minta dicarikan lahan yang dekat dengan tanah yang diganti, atau tukar guling dengan kas desa.
8	Bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut dilaksanakan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo?	Belum ada. Aksi itu belum ada.
9	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Belum ada.
10	Apa saja tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Tenang-tenang saja. Dalam arti pasrah gitu lah.
11	Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik ini?	Hambatannya itu ya banyak sebetulnya. Yang kena seperti saya ya kalau Cuma kena separo gimana kan susah. Kemudian warga itu rata-rata “aku besok mau nyari dimana”? pandang kanan kiri harga tanahnya sudah melejit naik semua.

12	Apakah warga dapat menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim ganti rugi pembebasan lahan?	Saya kira ya menerima
13	Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerinah?	Puas tidaknya itu kan relatif. Jadi kelihatanya kalau puas tidaknya kalau sudah ditentukan maslah harga. Kalau sekarang belum, ini masih stabil.



## **Transkrip Wawancara**

### **1. Responden 1 Transkrip Wawancara Dispentaro**

A → Adit

D → Aji Mardana

A: Assalamualaikum wr wb

D: Waalaikumsalam wr wb

A: Perkenalkan nama saya Aditia Galih Purnama dari Universitas Diponegoro Semarang. Pada kesempatan ini saya akan melaksanakan interview dengan judul penelitian saya adalah proses sosialisasi ganti rugi lahan pembangunan jalan tol dan penyelesaian konflik.

A: Nama bapak?

D: Aji Mardana

A: Usianya bapak?

D: 47

A: Dalam proses sosialisasi tersebut bapak selaku sebagai apa ya pak?

D: Saya sebagai tim persiapan.

A: Pertanyaan pertama, sudah berapa kali ya pak sosialisasi pembangunan jalan tol jogja solo dilaksanakan di prambanan?

D: Untuk sosialisasi itu hanya sekali di lokasi yang terdampak. Kalau di Prambanan berarti ada, karena di prambanan Cuma satu desa yang terdampak cuma Desa Bokoharjo ya cuma Bokoharjo tok. Kalasan kan ada beberapa kali disana.

A: Berarti di Desa Bokoharjo nya Cuma sekali ya pak?

D: Sekali

A: Kemudian siapa saja pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut?

D: Masalah sosialisasi jadi gini. Pelaksana sosialisasi itu masuk dalam kegiatannya tim persiapan. Jadi, untuk pengadaan lahan itu ada 4 tahapan. Yang pertama itu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap penyerahan hasil.

Tahap perencanaan itu dilaksanakan oleh yang membutuhkan tanah dalam hal ini adalah kementerian PUPR. Perencanaan dilakukan oleh PUPR, setelah perencanaan sudah hasilnya adalah dokumen rencana pembangunan. Kalau ini jalan tol berarti jalan tol dokumen perencanaan jalan tol. Dokumen perencanaan jalan tol ini diserahkan kepada gubernur. Gubernur dalam hal ini ketempatan sebagai lokasi yang akan dibangun jalan tol membuat tim yang namanya tim persiapan. Tim persiapan itulah yang nanti akan mengeluarkan output berupa izin penetapan lokasi. Izin penetapan lokasi itu akan diterbitkan oleh gubernur. Jadi tim persiapan itu yang melaksanakan itu semua. Apa aja yang dilaksanakan oleh tim persiapan, adalah yang pertama sosialisasi, kemudian pengumpulan berkas, dan konsultasi publik. Setelah selesai semua sosialisasi, pengumpulan berkas, dan konsultasi publik dilaksanakan baru gubernur mengeluarkan izin penetapan lokasi. Izin penetapan lokasi itu nanti diberikan kepada tim pelaksanaan. Tim pelaksanaan itu nanti motornya bukan dari pemda lagi tetapi dari institusi BPN. BPN dalam hal ini yang mengukur tanahnya dia yang matok kemudian dia yang mengambil data- data terkait perluasan dan bangunan apa serta tanam tumbuh yang ada di atas atau bangunan yang ada di bawah tanah. Data-data ini kemudian dikumpulkan oleh BPN mulai lokasi dan data-data yang tadi, diserahkan kepada tim appraisal, ini masih proses pelaksanaan ya. Tim appraisal ini tugasnya menilai dari hasil hitungan data yang diberikan BPN ini kira-kira berapa ganti rugi yang diberikan kepada masyarakat. Tim Appraisal ini adalah lembaga independen bukan lembaga pemerintahan yang ditunjuk oleh Kementerian PUPR sebagai pelaksana setelah melewati tahapan lelang. Setelah adanya pemenang ada namanya tim appraisal. Misalkan mas Adit kemudian ada siapa lagi, ternyata yang menang lelang mas Adit sehingga Mas Adit yang melakukan penilaian. Nah penilaian ini nanti diberikan kepada Kementerian PUPR. Kementerian PUPR kemudian memusyawarahkan kepada warga yang terdampak. Disana setuju enggak atas hasil penilaian ini, dengan hasil penilaian

rupiah yang dihitung oleh tim appraisal setelah BPN. Kalau masyarakat setuju pembayaran. Kalau masyarakat nggak setuju uangnya diberikan ke pengadilan, namanya konsinyasi. Jadi monggo menggugat hal itu di pengadilan. Karena tim appraisal ini tim independen jadi menghitung itu enggak asal-asalan dia ada rumus sendiri ada aturan sendiri dan diawasi oleh kementerian keuangan, KPK dan BPK. Jadi dia menghitung itu ada dasarnya. Setelah ini selesai semua, tahap penyerahan hasil langsung itu diserahkan oleh BPN dan tim appraisal kepada kementerian setelah melakukan pembayaran baru pembangunan.

Nah untuk yang sosialisasi tadi, itu timnya tim persiapan. Tim persiapan itu enggak ngomong soal harga karena dia Cuma sampai penerbitan izin penetapan lokasi gubernur. Karena kan tadi udah ada bagiannya sendiri-sendiri, dan ini sudah ada konsekuensi hukumnya sendiri-sendiri. Kenapa ada konsekuensi hukum, dokumen perencanaan adalah dokumen yang ditandatangani oleh menteri. Karena ditandatangani oleh menteri kalau ada apa-apa mengenai ini menteri yang kena. Izin penetapan lokasi itu ada konsekuensi hukum karena ditandatangani oleh gubernur, kalau ada apa-apa gubernur yang kena. Kemudian BPN dalam menilai semuanya kalau ada masalah BPN yang kena. Appraisal kalau salah karena dia diawasi oleh Kementerian Keuangan, KPK, dan BPK konsekuensinya sendiri. Semua ada konsekuensi hukumnya. Jadi masing-masing itu sudah berdiri sendiri tetapi bersinergi.

A: Berarti tadi pelaksanaannya dari dinas perencanaan wilayah kota, BPN, Tim Appraisal, Kemtrian PUPR dan dari provinsi.

D: iya

A: Apa saja yang dilakukan oleh tim persiapan selaku sebagai bapak dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol?

D: Tim persiapan yang dilakukan yang pertama adalah melaksanakan sosialisasi, bahwa di daerah Bokoharjo akan terkena jalan tol.

A: Cuma sampai situ saja ya pak?

D: Cuma sampai situ. Yang kena itu ada yang namanya trase, itu kayak apa namanya kayak jalur lah. Trase nya begini kah lurus kah. Nah itu nanti trase nya kena rumah siapa aja nanti kan kelihatan. Nah itu yang kita sosialisasi di trase itu.

A: Kemudian kesulitan-kesulitan apa saja dalam kegiatan proses sosialisiasi pembangunan jalan tol tersebut?

D: Alhamdulillah kami tidak mendapatkan kesulitan ya. Jadi karena sifatnya hanya sosialisasi kami pun hanya memberikan informasi. Jadi kami nggak meneukan kesulitan.

A: Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol jogja solo apa saja yang dilakukan oleh tim?

D: Belum sampai sana, belum sampai ganti rugi kan. Nanti sosialisasi ganti ruginya setelah BPN dan Tim Appraisal ini baru ada musyawarah namanya.

A: berarti sampai saat ini baru sampai tahap penyampaian saja?

D: Iyaa

A: Tanggapan warga dalam proses sosialisasi yang telah berlangsung kemarin bagaimana ya pak?

D: Tanggapan warga yang pasti dalam hal warga sebagai yang terdampak ada macam macam ya. Ada yang kaget, ada yang menerima tetapi mau gak mau ya gimana lagi, kalau secara keseluruhan ya mau menolak juga ini proyek strategis nasional jadi ya akhirnya mereka menerima aja. Cuma ada beberapa pertanyaan karena masing-masing rumah mungkin tiap bidang tanah ada persoalan masing-masing. Misalnya Mas Adit, tanah itu belum ada surat-suratnya belum ada sertifikatnya tentunya masih letter c, berarti gimana pak nasib saya tanahnya masih letter c, berarti nilainya bagaimana. Kemudian misalkan tanahnya sudah ada sertifikat dan sudah memiliki hak milik tapi atas nama orang tua dan orang tua saya sudah gaada, gimana pak. Paling Cuma sebatas itu mereka nanya itu. Kemudian nanya pak bayarnya kapan? Lagi lagi kan kita yang menjawab ini bukan ranah kami.

A: Langsung selanjutnya saja pak. Tadi kan sosialisasi baru terlaksana satu kali ya pak? Nah itu dilaksanakan secara berapa kali?

D: Satu kali tok

A: Cuma satu kali saja ya pak?

D: Iya

A: Sempat saya sampaikan setelah proses sosialisasi tersebut sempat muncul pemberitaan bahwa masyarakat itu merasa dipaksa dalam proses pembebasan lahan tersebut. Nah kenapa kok bisa terjadi seperti itu pak?

D: Mungkin saat sosialisasi warga yang ada disitu datangnya terlambat, atau dia duduknya dibelakang, atau kurang mendengarkan. Karena inikan sudah saya jelaskan saya bilang gaada soal ganti rugi, kita enggak ngomingin disitu, karena kita tim persiapan Cuma ngasih tau kalau lokasi itu mau dibangun jalan tol gitu. Kalau untuk ganti rugi nanti ada musyawarahnya sendiridengan BPN setelah dihitung nilainya oleh tim appraisal.

A: Kenapa bisa terjadi karena warganya telat hadir ya pak?

D: Bisa aja telat hadir, bisa enggak mendengarkan. Karena itukan jumlahnya saat itu belum ada covid ya, jadi ruangnya itukan di aula. Jadi suara itu mendengung, banyak orang yang bicara kan warga banyak yang ngobrol pas penyampaian, jadi kurang mendengar.

A: Karena adanya pemberitaan seperti ini apa langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim bagaimana ya pak?

D: Kami tidak berubah sama sekali. Jadi begini, inikan sosialisasi ya setelah sosialisasi ini ada yang namanya konsultasi publik. Saat konsultasi publik, masyarakat dengan sukarela memberikan surat pernyataan berita acara dan menandatangani bahwa mereka sepakat tanahnya digunakan untuk jalan tol. Berarti yang sosialisasi kemarin ini, beritanya gak puas pas sosialisasi betul ya?

A: Betul

D: Yang katanya ganti rugi yang katanya tumpang waris lah. Namun begitu konsultasi publik, intinya kalau konsultasi publik itu artinya lebih dalam lagi dari pada sosialisasi.

A: langkah selanjutnya setelah sosialisasi berarti konsultasi publik ya?

D: Iya. Jadi kalau konsultasi publik itu kalau sosialisasi kan di aula, namun konsultasi publik juga di aula namun face to face dengan yang terdampak. Kemudian ditanyai masalahnya apa pak? Kita jelaskan lagi. Kita ini siapa tim periapan itu tugasnya ngapain aja. Dan kita serahkan berita acara jika bapak bersedia silahkan tandatangan berita acara, kalau enggak bersedia tandatangan berita acara tidak bersedia. Nah mereka tanda tangan berita acara, ada dasar hukumnya jika mereka berani tanda tangan berita acara mereka berarti bersedia.

A: Berarti dari dinas ini melakukan pendekatan ke masyarakat baru dua kali ya pak?

D: Iya

A: Setelah konsultasi publik apakah masyarakat sudah menerima bahwa lahannya bisa digunakan?

D: Output konsultasi publik itu kan berita acara, jika sudah sepakat berarti menerima.

A: Presentase nya apakah sudah semua atau belum?

D: Saya rasa sudah semua ya. Inikan ada beberapa desa dan beberapa meja saya lupa, dan bertemu dengan warga semua. Dan setelah acara konsultasi publik kita tanya konsultan disitu dan bilang tidak ada masalah. Tandatangan semuanya sepakat.

A: mungkin ini saja pak yang saya tanyakan, terimakasih mohon maaf telah mengganggu waktunya.

D: Sama-sama Mas Adit

## 2. Responden 2 Transkrip Kementrian PU

A→ Adit

G→ Galih Alfandi

A: Assalamualaikum wr wb

G: Waalaikumsalam wr wb

A: Perkenalkan nama saya Aditia Galih Purnama dari Universitas Diponegoro Semarang, saya akan mewawancarai bapak mengenai pelaksanaan sosialisasi Jalan Tol Jogja –Solo. Saya dapat mewawancarai dengan bapak bernama?

G: Galih Alfandi

A: Usianya bapak?

G: 28 Tahun

A: Dalam proses sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman selaku sebagai apa pak?

G: Kami dari instansi yang membutuhkan tanah itu Kementrian PUPR. Saya staf PPK nya.

A: Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja –Solo dilaksanakan di Desa Bokoharjo, Prambanan Sleman?

G: Jadi gini, untuk tahapan persiapan kan ada dua proses yang pertama sosialisasi, yang kedua konsultasi publik. Nah sosialisasi dan konsultasi publik itu beda sih sebenarnya, jadi kalau dibilang berapa kali sosialisasi itu sekali. Pertama dulu waktu tahapan sosialisasi itu kita menawarkan bila mana ada warga ada warga yang masih kurang jelas nanti bisa memanggil kami kembali selaku dari PPK nya untuk melakukan sosialisasi yang lebih mendetail lagi. Jadi sudah dua kali kami melakukan sosialisasi disana.

A: berarti kan di desa satu, di pedukuhannya?

G: Pedukuhan satu.

A: Soalnya di Desa Bokoharjo ada dua pedukuhan ya?

G: iya.

A: Siapa pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja –Solo?

G: Pelaksana sosialisasinya. Kalau pelaksanaannya itu Tim Persiapan, tim persiapan itu dia ada beberapa instansi yang masuk disitu sih. Cuma yang manage itu dari dinas tata ruang, Dispentaro DIY.

A: Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja - Solo dalam melakukan sosialisasi pembangunan?

G: Jadi kalau tupoksi nya kami dari PPK Jalan Tol itu kita menjelaskan teknis jalan tol nya ya. Meliputi gambar jalan tol nya kira-kira nanti seperti apa, konstruksinya seperti apa, terus nanti pelaksanaan ganti rugi nya nanti seperti apa jadi itu yang lebih fokus kami jelaskan.

A: untuk teknis sosialisasinya bagaimana ya pak?

G: kalau teknisnya modelnya itu apaya audiensi sih jadi kayak ada orang di depan sekitar delapan orang. Pembicaranya itu Pak Krido selaku ketua sekretariat kalau tidak salah beliau selaku Ketua Dispentaro DIY. Kemudian Pak Wijayanto selaku PPK nya sini, itu membahas masalah teknis – teknisnya.

A: berarti Cuma audiensi di aula gitu saja ya?

G: Aula di balai desa. Jadi di sesi pertama kita paparin dari pak Krido mamaprin terus dari PPK juga maparin trase nya lewat mana, kira – kira seperti apa nanti konstuksi disitu itu dari PPK nya. Kemudian setelah itu masuk sesi tanya jawab kalau ada pertanyaan yang berhubungan dengan tanah itu nanti akan dijawab sama orang BPN. BPN kan nanti yang akan melaksanakan pengadaan tanah ini sama BPK juga kalau masalah teknis nanti kita jawab.

A: kemudian kesulitan – kesulitan apa saja ya pak yang ditemui dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo waktu di Desa Bokoharjo?

G: kemarin alhamdulillah kegiatannya itu lancar mas, kondusif banget. Beda dengan bayangan kita di awal kayaknya kalau kita lihat Kulon Progo kan sedikit riuh ya. Kalau kemarin itu cenderung kondusif sihh. Mungkin ada pertanyaan – pertanyaan dari warga yang khawatir kalau terjadi seperti di Kulon Progo, tetapi bisa kita jawab dengan baik sih jadi gak terlalu gejolak banget.

A: dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol Jogja – Solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan?

G: PPK nya ya?

A: yang melakukan sosialisasi.

G: jadi yang dilakukan mereka itu tetap yang pertama itu sosialisasi kemudian pendataan awal. Jadi pendataan awal itu nanti menginventarisir siapa saja yang kena terus data yuridisnya atau sertifikatnya, data dirinya diinventarisir juga seperti apa dilihat, kemudian sama konsultasi publik udah itu aja.



A: berarti untuk sosialisasi pembangunan sama sosialisasi ganti rugi itu jadi satu ya pak?

G: beda. Itu nanti sebelum pelaksanaan, tergantung BPN sih mau mengadakan sosialisasi atau enggak. Jadi sosialisasi yang dilakukan kemarin itu untuk tahap persiapan aja.

A: kemudian bagaimana sikap atau tanggapan warga dalam proses sosialisasi kemarin?

G: Mayoritas itu mendukung, ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam bertanya ya. Beberapa yang saya tanya ya menantikan dengan adanya jalan tol ini soalnya kan mereka mau dapet duit kan mas. Jadi ada yang senang sih mas tetapi ada yang susah juga. Yang susah itu paling kalau tanahnya enggak kena semua, terus rumah tempat tinggal mereka historinya dari kecil mereka tinggal disitu terus kena jalan tol ada yang sedih sih disitu plus minus lah mas.

A: kan kemarin setelah sosialisasi yang di Desa Bokoharjo kan sempat muncul pemberitaan mengenai bahwa warga itu merasa kurang puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah.

G: Jadi terkait itu sebenarnya miss understanding aja aja sih dari warga, jadi ketika sosialisasi itu dikira warga kita itu juga mensosialisasikan berapa nilai ganti ruginya padahal kan gak gitu. Untuk kita mencapai tahapan berapa sih ganti ruginya kan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, harus di appraisal. Ketika itu warga nanya kira – kira berapa ya? Kita gak bisa jawab karena belum dilakukan appraisal begitu. Nah sedangkan warga sudah punya ekspektasi biasanya, saya maunya tanahnya dihargai segini begitu, padahal kan gakbisa begitu gakbisa langsung memutuskan kayak begitu harus ada tahapan yang jelas appraisal itu.

A: berarti kenapa bisa terjadi masalah seperti itu karena kurang paham ya?

G: Iya miss understanding aja itu dari mereka. Mereka gak paham tahapannya ketika dijelaskan dinial gitu. Maany yang vokal – vokal kayak gini ini yang malah bikin risuh.

A: kemudian penyelesaian dari dengan adanya berita seperti ini dari pihak PPK nya bagaimana ya pak?

G: kalau berita – berita kayak gini ini kadang juga clickbait gitu ya wartawannya, jadi itu kita abaikan saja, yang penting kita nanti melaksanakan tahapannya sesuai prosedur mas, kita gak ngelangkahin prosedur apa – apa.

A: berarti penyelesaian permasalahannya diabaikan saja ya?

G: Diabaikan saja. Khusus berita seperti ini karena tahapan ini belum kita lakukan jadi kalau merka gimana – gimana ya belum sampai saatnya. Kemarin kita

sosialisasikan dulu bahwa mau ada tol ya istilahnya kulonuwun di situ kan. Kita beritahukan yang kena ini ini ini, tahapannya seperti ini seperti ini seperti ini gitu.

A: dengan adanya pemberitaan seperti ini apakah mempengaruhi masyarakat di Desa Bokoharjo pak?

G: enggak sih. Enggak mempengaruhi soalnya ini orang yang dia vokal tapi keminter gitu lho mas. Jadi kadang malah memprovokasi warga. Cuma dengan kita datang lagi yang kedua kalinya itu kita luruskan.

A: untuk yang datang kedua kalinya itu sebagai?

G: itukan mereka mengundang kami. Diundang lagi jadi mereka masih kurang paham, masih pengen tanya lebih detail lagi. Karena waktu di balai desa kan waktunya terbatas ya. Kalau semuanya dikasih waktu untuk bertanya juga terlalu lama.

A: itu yang kedua kali itu masuk sosialisasi atau bukan?

G: ya ini diluar tahapan. Ini maksudnya ya pendekatannya kami saja. Pendekatan lagi mereka mengundang, kita jelaskan lebih detail lagi.

A: untuk yang kedua kali itu dikumpulkan di balai kelurahan atau mana ya?

G: Di balai dukuh Jobohan atau mana ya. Kayaknya Jobohan deh.

A: berarti yang melakukan pendekatan ulang Cuma di Jobohan saja ya?

G: iya soalnya yang mengundang itu Jobohan saja. Cuma warga dari tempat lain kalau mau datang gakpapa sih waktu itu. Kita enggak menginventarisir sih siapa saja yang datang, yang penting kita ada undangan mereka semua kumpul disitu, kita ngomong di situ.

A: itu yang appraisal itu belum ya?

G: belum masih jauh.

A: kalau yang tanda tangan itu belum ya?

G: kalau yang tanda tangan itu di konsultasi publik. Itu jauh sebelum konsultasi publik. Jadi kita sosialisasi nih selang berapa lama gitu mereka mengundang kami lagi untuk sosialisasi lagi karena masih ada orang – orang tua sih terutama yang masih belum terlalu paham dulu mau nanya malu. Kalau tempatnya lebih private istilahnya kan keluar juga unek - uneknya mereka.

A: Satu lawan banyak gitu ya

G: iya. Cuma gaada kita batasi berapa yang mau bertanya semuanya kita jawab.

A: Pendekatan sosialisasi yang di lakukan Cuma dia aula saja atau ada lagi?

G: ketika itu jadi gini, setelah acara selesai ada warga yang datang ke kami dan tim menanyakan lagi. Jadi pendekatannya itu sih. Kedua kita juga mendelegasikan ke kasie pemerintahannya ya Mbak Tunjung itu misal ada warga yang tanya – tanya perangkat desa nya tidak bisa menjawab bisa di lempar lagi ke kami. Ketiga saya sebar nomor wa nya saya untuk supaya warga yang membutuhkan mau tanya – tanya ya bisa saya jawab.

A: Tantangan dan hambatan apa saja ya pak yang terjadi dalam sosialisasi?

G: Sosialisasi saja ya. Tantangannya ya sebenarnya, kalau hambatan sebenarnya gaada ya. Itu semua sesuai prosedur sih lancar saja. Paling ya itu sih kesulitannya itu menjelaskan ke warga terkait harga itu memang itu yang sulit.

A: berarti sampai saat ini semua warga menerima lahannya dibangun jalan tol?

G: kalau kita lihat di dokumen konsultasi publik semua warga sudah tanda tangan, sudah menerima dan menyetujui. Tinggal warga yang belum hadir aja sih, kalau gak hadir kita anggap setuju juga. Jadi gaada penolakan juga.

A: untuk proses yang ganti rugi itu masih lama atau?

G: jadi prosesnya itu di tahapan yang berbeda. Sekarang kan tahapan persiapan kemudian akan dilanjutkan tahapan pelaksanaan. Sebelum tahapan pelaksanaan dilakukan harus terbit izin penetapan lokasi. Itu yang mengeluarkan tim persiapan itu kan. Nah itu dulu kalau sudah terbit baru ke tahap pelaksanaan. Nah terkait itu apakah di tahap pelaksanaan ada tahap sosialisasi atau tidak itu nanti kita bahas dulu dengan BPN, seperti itu jadi belum bisa diputukan sekarang.

A: baik mungkin itu saja yang saya tanyakan terimakasih atas waktunya.

### **3. Transkrip Wawancara Pak Kades**

A→Adit

K→ Dodi Riyanto

A: Assalamualaikum Wr Wb

K: Waalaikumsalam Wr Wb

A: Perkenalkan nama saya Aditia Galih Purnama dari Undip Semarang, saya akan melaksanakan interview bapak tentang skripsi saya yang berjudul Proses Sosialisasi Ganti Rugi Lahan Pembangunan Jalan Tol dan Penyelesaian Konflik.

A: Nama bapak Pak Dodi Riyanto

K: Dodi Riyanto

A: Usia Bapak

K: 49

A: Profesinya sebagai kepala desa ya pak?

K: Iya

A: Sudah berapa kali kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol jogja solo dilakukan di Desa Bokoharjo sini pak?

K: Sudah dua kali. Yang pertama itu sosialisasi dulu kemudian yang kedua penandatanganan berita acara.

A: Itu berarti pada hari apa saja pak? Atau tanggalnya saja?

K: Tanggalnyaa, aduh lupa e. yo sekitar bulan Januari dan Februari.

A: Sosialisasi pembangunan tersebut dilaksanakan oleh siapa saja ya pak?

K: Sosialisasi yaitu dari Dispetaro Provinsi, Dari Tol Sendiri, Dan BPN Sleman, dan Dispentaro Sleman.

A: Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol jogja solo dalam melakukan sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut?

K: Yaa itu sosialisasi yang pertama adalah memberikan gambaran kepada masyarakat untuk akses tol yang akan di lewati di wilayah tersebut, disini ada dua pedukuhan yang terdampak yaitu Pedukuhan jobohan dan Pedukuhan Pelemsari itu exit tol. Yang Kedua yaitu penandatanganan berita acara, berita acara itu nanti masing-masing warga yang terdampak itu dipanggil satu-satu terus disuruh menandatangani berita acara, setuju atau tidak setuju.

A: Baik, kemudian kesulitan-kesulitan apa saja dan ditemui dalam proses sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut.

K: kesulitannya yaa alhamdulillah masyarakat yang hadir itu setuju semua, tetapi kan ada juga yang waktu itu terdata disini itu masalah kepunyaan tanah mas.

A: Iya

K: kepunyaan tanah itukan kemarin ada yang enggak hadir, tetapi di disurati belum datang. Jadi dia dalam hal ini untuk masalah persetujuan tadi belum ada tanda tandatangan setuju atau tidaknya. Tapi kalo kali pertama sosialisasi sampai akhir penandatanganan itu berita acara belum datang.

A: Untuk saat ini apakah sudah selesai pak?

K: Apanya?

A: Berita acaranya pak

K: Berita acaranya ini tinggal menunggu satu orang, itu karena dia tidak berdomisili disini. Jadi tanah itu cuma digarapkan orang to tapi yang menggarapkan gak berani, dan orangnya belum kesini.

A: Kemudian dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol jogja solo yang dilakukan oleh tim pembangunan itu apa saja ya pak?

K: Kalo masalah ganti rugi belum sampai kesitu mas. Inikan baru pesetujuan apakah setuju atau tidak. Kalau sudah setuju kan nanti selanjutnya kan pengukuran bagi yang terdampak itu, disitu nanti baru ditentukan appresial untuk mencatat semua ini yang kerugian apa saja. Nanti kan dipanggil lagi kalau appresial sudah selesai penghitungannya yang terdampak ini dipanggil lagi untuk penentuan harga itu. Ini belum sampai kesitu terus ada corona ini.

A: Soalnya kan kemarin sempat muncul di pemberitaan ya pak

K: Gimana?

A: Bahwa warga Dusun Jobohan itu merasa kurang puas atas sosialisasi tersebut, nah maka dari itu yang mendasari saya untuk penelitian disini.

K: Waktu kurang puas itu kan dikumpulkan banyak sekali, kemudian ada sosialisasi sendiri di pedukuhan. Tapi kan kenyataan semua disuruh tanda tangan semua setuju untuk tanda tangan. Tetapi sekarang yang berat itu kan nanti penentuan harga. Kalau setuju semuanya setuju, banyak sekali yang setuju disini gaada penolakan. Karena itu kan keterjelasan waktu itu dijadikan satu ada dua pedukuhan, ada sekitar hampir 200 yang terdampak. Haa itu kan ada orang banyak begitukan wes ora jelas dan gak berani tanya opo kepiye gitu lahh. Terus dipersempit cekupnya di tiap pedukuhan. Nah itu kan udah sampai ke penandatanganan berita acara, nah yang lainnya belum yang di desa bokoharjo. Nah terus ada dampak corona ini tadi. Sebenarnya habis ini kan pematokan itu nah abis itu baru penandatanganan appresial, nahkan penghitungan itu terdampak berapa nanti terus dipanggil lagi untuk penawaran harga. Tapi belum sampai kesitu masih jauh.

A: Untuk Selanjutnya sikap dan tanggapan warga atas sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan tersebut itu bagaimana ya pak?

K: Yaaa setuju semua, Cuma kurang satu yang belum dateng itu.

A: Kenapa pada saat proses sosialisasi tersebut ada warga yang merasa kurang puas sehingga terjadi konflik antara pemerintah dengan warga.

K: Konflik gaada disini. Itu kurang keterjelasan, sebenarnya kan warga turun lagi ditanyakan kenapa. Terus kita kan sosialisasi ke apa namanya, kalo konflik gaada disini. Kalau konflik pasti gak setuju penandatanganannya. Lha dipanggil lagi tandatangan semua.

A: Dari pihak tim nya itu untuk melaksanakan penyelesaian agar warga itu setuju semua bagaimana yaa?

K: Ya itu kemarin kan masih ada yang belum mudeng atau belum jelas terus didatangi oleh tim kemudian dipersempit untuk ditanyai. Sebenerya gaada yang gak setuju, Cuma kurang keterjelasan. Dipersempit kan terus dijelaskan lagi nah itu baru

penandatanganan. Nah disitukan hampir semua tinggal satu itu saja yang belum tanda tangan karena domisilinya jauh.

A: Tantangan dan hambatannya apa saja ya pak dalam melaksanakan sosialisasi agar warga setuju semua?

K: Disini gaada, ya cuma ketidak keterjelasan saja.

A: Jadi setelah adanya penjelasan ulang dari tim itu tadi apakah warga dapat menerima pesan tersebut dari tim?

K: Iya. Dengan pembuktian itu, penandatanganan berita acara tidak ada yang menolak, dateng semua kecuali satu orang tadi.

A: Apakah semua warga meras puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?

K: Ya belum tau kan ini baru mau kesitu to arahnya. Makanya yang paling berat tu ganti rugi itu, nanti stuu atau tidaknya disitu. Kalo penandatanagnannya tu setuju semua , tapi nantikan dalam masa yang ganti rugi itu kan kita belum tau. Apprasial belum turun juga, pematokan belum diadakan.

A: Baik mungkin itu saya yang saya tanyakan, terimakasih telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai.

K: Iyaa

#### **4. Transkrip Wawancara Pak Dukuh Jobohan**

A→ Adit

D→ Abdul

A: Assalamualaikum wr wb

Nama saya Aditia Galih Purnama dari Universitas Diponegoro akan melaksanakan interview dengan Bapak Abdul.

A: Usianya Bapak

D: 66

A: Sebagai kepala dukuh

A: Pertanyaan pertama, sudah berapa kali ya pak kegiatan sosialisasi pembangunan jalan tol jogja-solo dilaksanakan?

D: Dua Kali

A: Di Bulan apa saja ya pak?

D: Lali

A: Ya Sudah Tidak Apa-apa

A: Yang melaksanakan sosialisasi tersebut siapa saja ya pak?

D: Dari dinas dan lingkungan yang kena

A: apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol jogja solo dalam melaksanakan sosialisasi pembangunan tersebut?

D: Pemberitahuan perencanaan adanya jalan tol.

A: Cuma itu saja ya pak?



D: Ya yang lain ya rencana kegiatannya adanya tukar tanah, ganti untung atau apa itu.

A: Kesulitan kesulitan apa saja yang ditemui dalam kegiatan proses sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut?

D: Yang jelas prosesnya berjalan lancar

A: Lancar ya pak, tidak ada kesulitan

D: (menggelengkan kepala)

A: Dalam proses sosialisasi ganti rugi jalan tol tersebut yang dilakukan oleh tim apa saja ya pak?

D: Saya kira untuk ganti rugi atau ganti untung untuk sampai hari ini belum terbicarakan.

A: Tanggapannya warga ketika proses sosialisasi tersebut dilaksanakan bagaimana ya pak?

D: Tanggapannya banyak yang hadir berarti ya saya anggap antusias untuk mendengarkan, antusias yang apa ya untuk mengetahui jalan proses bagaimana, khususnya karena yang kena kepengen mendengar.

A: Kemarin kan sempat muncul di pemberitaan bahwa warga dusun jobohan ada yang merasa kurang puas dengan adanya proses sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut. Nahh kenapa bisa terjadi seperti itu?

D: Yang pertama atau yang kedua?

A: Semuanya tidak apa-apa

D: Pertama yang jelas adalah rencana jalan itu tanpa adanya sosialisasi lebih dulu atau ga pemberitahuan terlebih dahulu, Cuma lewat youtube begitu. Jika warga kaget saya kira wajar. Dan juga belum ada kesepakatan ganti rugi semacam itu.

A: Kemudian untuk menyelesaikan hal tersebut yang dilakukan oleh tim apa saja ya pak? Kan tadi banyak omongan nih dari warga, apa yang dilakukan oleh tim?

D: Sampai hari ini dari tim baru sampai pemberitahuan sosialisasi yang kedua kali adalah persetujuan. Dan kalau kita lihat banyak warga yang tidak seneng kenapa mereka juga menyetujui, kan begitu. Karena yang datang sebagaimana besar banyak lebih dari 60% semuanya menandatangani persetujuan khususnya jobohan.

A: Berarti sekitar 60% warga telah menyetujui ya pak?

D: Saya kira Lebih

A: Tindakan warga ketika adanya sosialisasi tersebut bagaimana ya pak?

D: Ya semua saya rasa merasa kaget, kaget saya kira wajar karena tiba-tiba kok ada jalan tol lewat sini. Yang kedua kalinya kenapa pemberitahuan kegiatan itu hanya lewat youtube, bukan omongan ke lingkungan ataupun pemberitahuan atau yang lainnya.

A: Untuk menyelesaikan itu semua apa yang dilakukan oleh warga ya pak? Kan itu tadi merasa kaget warganya, nah yang dilakukan oleh warga apa saja ya pak?

D: Ya kita Cuma istilahnya mau tidak mau kan begitu aslinya. Mau tidak mau dengan adanya semacam itu jika kita melawan kemungkinan juga kalah. Dalam arti kalah itu kalau jalan itu memang harus dibuat, dengan misalkan satu atau dua sampai sepuluh yang tidak setuju mungkin jalan tol tersebut tetep jalan dan terlaksana. Kalau misalkan tetep bertahan tidak boleh juga dibelakang nanti juga bakal kesulitan. Mungkin yang dirasa masyarakat seperti itu.

A: Tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menyelesaikan konflik tersebut?

D: Sementara tantangan permasalahan saja tidak terlalu urgent, permasalahannya landai dan semuanya kenapa harus diselesaikan toh dengan adanya persetujuan saja semuanya menandatangani

A: Apakah warga menerima penyelesaian konflik yang diberikan oleh tim?

D: Kalau kita melihat pesetujuannya, kalau sudah menandatangani berarti sudah setuju to. Kalau misakan semuanya tidak ada yang tanda tangan toh akhirnya semua juga tanda tangan, banyak yang tanda tangan.

A: Apakah ada yang tidak tanda tangan pak?

D: Sementara yang tidak tandatangan, belum mungkin itu ada perumahan itukan. Diberikan undangan juga cuma utusan atau apa pakai surat kuasa. Saya kira akhirnya semuanya juga setuju to.

A: Apakah semua warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah?

D: Puas atau tidak puas? Wong ganti ruginya seberapa belum tau. Sampai hari ini ganti untung atau ganti rugi itukan tidak paham wong belum menerima. Warga merasa dirugikan atau tidak ya belum tau.

A: Mungkin itu saja pak yang saya tanyakan. Mohon maaf telah mengganggu waktunya. Terimakasih

## **5. Transkrip Wawancara Warga**

A: Assalamualaikum wr wb

W: Waalaikumsalam wr wb

A: Perkenalkan nama saya Aditia Galih Purnama dari Universitas Diponegoro Semarang. Saya akan mewawancarai bapak tentang pembangunan tol yang ada di dukuh Jobohan, Desa Bokoharjo.

A: Namanya bapaknya?

W: Sarjiman

A: Usia bapak?

W: 53

A: Profesi bapak?

W: Karyawan Swasta

A: Pertanyaan pertama, sudah berapa kali ya pak sosialisasi pembangunan jalan tol jogja solo dilaksanakan?

W: Dua Kali

A: Kapan saja ya pak itu?

W: Wah lupae tapi itu di bulan Januari dan November

A: Pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol tersebut siapa ya pak?

W: Kayaknya dari pemda DIY, intinya setuju atau tidak gitu.

A: Yang dilakukan oleh tim dalam melakukan sosialisasi itu apa aja ya pak?

W: Jadi kalau ditarik kesimpulan intinya setuju atau tidak dibangunnya tol.

A: Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui dalam kegiatan sosialisasi tersebut?

W: Kelihatannya tidak ada, lha wong kata-katanya sudah menjurus ke istilahnya setuju atau tidak. Kalau gak setuju ya silahkan nanti sertifikat tersebut dibawa ke BPN. Jadi istilahnya kayak pemaksaan lah.

A: Seperti pemaksaan ya pak?

W: Iya.

A: Dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan jalan tol jogja solo apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan tol tersebut?

W: Baru sosialisasi, kan kemarin belum ada apa-apa. Dua kali itu sosialisasi belum ada masalah harga ya belum.

A: Kemudian bagaimana sikap dan tanggapan warga dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan jalan tol tersebut?

W: Jadi intinya kalau yang muda, yang generasi muda itu setuju. Tapi kalau generasi tua yang bapak-bapak, kelihatannya ya gelo. Dalam arti ini tanah warisan jadi tanah ibu pertiwi lah. Ibarat orang Jawa itu aromane le mendem neng kene. Jadi tanah ibu pertiwi kalau bisa ya jangan dijual, pusaka gitulho. Tapi kalau generasi muda seneng dijual, karena dapat ganti rugi yang bukan ganti rugi tetapi ganti untung yang memuaskan gitu. Tapi kalau nanti di cak ke nanti juga gak impas.

A: Oh berarti ganti ruginya tidak impas?

W: Bukan ganti rugi, ganti untung tu gak impas. Istilahnya misalkan gantinya jutaan tapi nanti kalau nyari proses mencarinya itu ada yang cepat ada yang lama. Yang lama kan membutuhkan biaya kan habis, habis, habis gak dapet nanti buat beli tanahnya.

A: Kenapa bisa terjadi konflik mengenai ganti rugi lahan?

W: Kemarin gaada konflik kok

A: Soalnya kemarin sempat muncul dalam pemberitaan itu warga merasa kurang puas atas adanya sosialisasi ganti rugi lahan pembangunan jalan tol.

W: Kurang puasnya itu cuma dalam arti gimana ya, sebenarnya konflik itu tidak ada jadi kayak pemaksaan gitu to. Konfliknya itu mbok aku digolekke sing kiro-kiro yang dicarikan lahan yang kiro kiro deket dengan tanah sini, atau yang kas desa yang istilahnya tukar guling. Nah karep e begitu.

A: Warga banyak mengharapkan seperti itu ya pak tukar guling ya pak?

W: Heem

A: Bagaimana penyelesaian konflik ganti rugi lahan tersebut yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol jogja solo? Nah tadi kan ada pemberitaan bahwa warga kurang puas, nah tim nya itu melakukan apa saja biar warga mau gitu lho pak?

W: Belum ada. Aksi itu belum ada. Apalagi ada wabah ini jadi mungkin aksi belum ada.

A: Itukan tindakan dari timnya ya pak. Kalau tindakan dari masyarakat bagaimana ya pak?

W: Tenang-tenang saja. Dalam arti pasrah gitu lah

A: Tantangan dan hambatan apa saja dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

W: Hambatannya itu ya banyak sebetulnya. Yang kena seperti saya ya kalau Cuma kena separo gimana kan susah. Kemudian warga itu rata-rata “Iha aku sesuk arep golek neng ngendi?”. Pandang pandang kanan kiri itu harga tanah udah mejeit naik semua. Itu besok bisa beli atau enggak gitu. Jadi misalnya gantinya 2x lah. Tapi sana juga harganya udah 2x juga naiknya.

A: Jadi masalah yang dihadapi warga saat ini seperti itu ya pak?

W: Heem. Mendingan itu tukar guling. Jadi ada tanah kas, ada warga ya silahkan. Kalau yang kena 500m ya pindah sana 500 meter, terus proses pembangunannya nanti diganti itu harapannya.

A: Itu presentase dari yang muda sama yang tua. Kan yang muda pengen dijual semua, kalau yang tua pengennya tukar guling. Nah itu presentasenya berapa persen ya pak?

W: ya 50% 50%

A: Jadi itu itungannya banyak ya pak?

W: Kalau bagi saya ya tanah kelahiran. Meskipun itu milik orang tua kan saya mengharapkan kalau mau enak ya itu dengan tukar guling. Tapi kalau saya itu model usaha gini udah kacau besok.

A: Apakah warga dapat menerima penyelesaian masalah tersebut yang diberikan oleh tim pembebasan ganti rugi lahan

W: Saya kira ya menerima

A: Misalnya kan tadi diganti 2x lipat. Nah keputusan sekarang baru ganti rugi ya pak belumdada pembicaran mengenai tukar guling. Nah warga menerima atau tidak? Untuk saat ini?

W: Jadi untuk saat ini masih adem-adem. Kelihatannya oke do siap di ganti ganti untung itu.

A: Apakah warga merasa puas atas ganti rugi yang diberikan oleh pemeritah?

W: Puas tidaknya itu kan relatif. Jadi kelihatanya kalau puas tidaknya kalau sudah ditentukan maslah harga. Kalau sekarang belum, ini masih stabil. Nah nanti kalau sudah ditentukan harga nah istilah puas tidaknya baru muncul. Jadi disini masih stabil.

A: Mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih mohon maaf jika ada salah kata dan salah ucap.

W: Sama-sama

## **6. Transkrip Kepala Kecamatan**

A→ Adit

K→ Rasyid

A: Assalamualaikum wr wb

Perkenalkan nama saya Aditia Galih Purnama dari Universitas Diponegoro akan melakukan interview tentang pembangunan jalan tol Jogja –Solo. Pada saat ini saya melakukan wawancara dengan bapak bernama?

K: Rasyid

A: Usianya bapak?

K: Usia 48 Tahun

A: Didalam proses sosialisasi bapak selaku sebagai?

K: Kita bukan melakukan sosialisasi kalau kecamatan, kita hanya mendampingi tim sosialisasi dari pemerintah provinsi termasuk dari satker pembangunan jalan tol, satuan kerja kementerian PU.

A: Inikan saya kemaren di Dukuh Jobohan Desa Bokoharjo disana sudah berapa kali sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja – Solo?

K: Kalau sosialisasi mungkin hanya satu kali. Dan mungkin hanya satu kali.

A: Cuma satu kali saja ya

K: kecuali ada khusus tambahan adanya perubahan ruas dan lain-lain, mungkin ada tambahan yang belum disosialisasi mungkin nanti akan di sosialisasi ulang.

A: Baik. Tapi kemungkinan Cuma satu kali saja ya pak?

K: Iya, satu kali bagi warga yang terdampak. Dalam arti secara administrasi rencana pembangunan itu mengenai titik titik itu tanah warga.

A: Siapa saja ya pak pelaksana sosialisasi pembangunan jalan tol Jogja –Solo?

K: Sosialisasi dari kementerian ada satker tadi, kemudian dari provinsi dari Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, kemudian dari Tim Satgas yang provinsi banyak ada dari BPN, ada Biro Hukum, ya macem macem lah soalnya enggak semuanya berbicara. Jadi pokoknya satgas dari provinsi ada termasuk didampingi dari kabupaten juga ada dari pertanahan Sleman, kita kecamatan mendampingi dengan Pak Kades dan masyarakat.

A: Jadi kecamatan sebagai pendamping saja ya pak?

K: Kecamatan dalam arti gimana ya soalnya kita bahan sosialisasi gaada. Kita kecamatan bagaimana program pemerintah nanti berjalan dengan lancar tidak terjadi permasalahan di warga kaitannya dengan itu kita kan mendukung itu. Meyakinkan kepada masyarakat yang terkena bahwa kegiatan ini nanti perlu kita dukung karena ini kebijakan nasional.

A: Apa saja yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol Jogja –Solo dalam melakukan pembangunan?

K: Yang dilakukan itu kemarin pertama, memastikan titik titik yang akan terkena batas – batas dan lain-lain dicek kepada masyarakat dan pak dukuh ini benar tidak kepemilikan ini orang-orang yang tergabung disitu. Kaitan dengan rencana pembangunan ya di paparkan bagaimana garis besar pembangunan jalan tol itu khususnya yang melewati titik titik di Prambanan. Wujudnya nanti gimana, titiknya dimana, melayang atau di tanah, nah itu disampaikan rencana pembangunannya.

A: Kemarin ketika sosialisasi apakah bapak hadir yang di Bokoharjo?

K: Hadir



A: Teknis sosialisasi kemaren bagaimana ya pak?

K: Pemaparan

A: Cuma pemaparan saja?

K: Pemaparan kaitan dengan pembangunan fisik kemudian pengumpulan bukti – bukti, itu mungkin dua kali ya. Karena saya membedakannya soalnya hampir berdekatan satunya sosialisasi jalan tembus, satunya jalan tol. Itu waktunya hampir berdekatan bersamaan. Setelah itu kan data – data yang diperlukan kroscek data dan lain- lain.

A: Berarti ini warga tahu adanya jalan tol dari sosialisasi atau sebelumnya sudah tahu?

K: kalau tol itu panjang ya, dan rencana pembangunan itu sudah lama. Mungkin tahunya sudah lama tetapi kenanya mana, titiknya dimana itukan tahunya juga baru waktu sosialisasi titik – titiknya itu. Kita kan kemarin Prambanan kena tetapi kan kenanya dimana di titik mana kan karena pergeseran sedikit tempat itu juga berpengaruh. Terus wujudnya prambanan yang kena itu seperti apa, ternyata kemarin sosialisasi ada keluar masuk tol.

A: Kemudian kesulitan apa saja ya pak yang ditemui dalam proses sosialisasi kemarin?

K: Kesulitannya ada beberapa mungkin warga yang menanyakan kepastiannya yang terkena. Mungkin ada beberapa, sebentar aku membedakannya waktu sosialisasi sama yang jalan tembus, karena kan masalahnya hampir sama. Warga rata – rata kalau yang prambanana hampir tidak ada kendala bisa kami beri pemahaman bahwa ini kepentingan bersama dan sekalanya jauh lebih besar dan warga setelah diberi pemahaman ini terutama khusus ganti rugi itu kan kekhawatirannya nanti bener – bener ganti rugi. Tetapi setelah diberi penjelasan bahwa ini kita nanti namanya bukan ganti rugi tetapi malah ganti untung. Karena yang dipakai untuk skala penggantian ya banyak, itungannya kan warga nananya belum sosialisasi ganti rugi tetapi sudah menanyakan ganti ruginya berapa?. Karena kan belum sampai ke ganti rugi. Mungkin yang menanyakan kaitannya dengan harga, kaitan dengan kepastian, kaitan dengan nanti kalau saya terkena. Terus dampak mungkin jalan jalan yang sudah ada sekarang air dan lain – lain yang dilewati bagaimana kan juga ditanyakan warga gitu.

A: Berarti sampai saat ini proses sosialisasinya baru sampai proses penyampaian saja ya? Untuk masalah harga belum ya.

K: Balum jadi sudah dua kali mas. Yang pertama sosialisasi pembangunan kemarin yang terakhir itu kalau tidak salah penyampaian bukti – bukti yuridis yang diperlukan. Kita dan Tim kemarin belum dan gaada hubungannya dengan ganti rugi, kita yang penting warga sudah tidak ada penolakan sehingga tim enjoy saja lancar.

A: Berarti tidak ada penolakan?

K: Tidak ada penolakan

A: Khususnya di Desa Bokoharjo?

K: Iya tidak ada penolakan.

A: Bagaimana sikap dan tanggapan warga dalam proses sosialisasi jalan tol bagaimana ya?

K: Semua pertanyaan sudah bisa dijelaskan dan menerima

A: Jadi menerima ya pak?

K: Menerima, yang lain kan banyak yang tidak menerima ada juga yang belum menerima di wilayah lain itu macam- macam. Ada yang minta bedol kampung, pindah rute dan lain – lain. Setelah tahu titik kan bisa memastikan titik yang kena, kena kuburan atau tidak, titik – titik yang kadang – kadang rawan. Hanya pergeseran sedikit kemarin itu berkaitan dengan jalan baru ada perubahan pelebaran jalan itukan antara exit tol dan exit jalan baru dari Gunung Kidul itu kan tidak bertemu kebudian kemaren terus disingkronkan jadi ada sedikit perubahan. Kalau tidak bertemu kan lucu soalnya kan beda yang buat ya untungnya sudah bertemu dalam arti juga Cuma selisih beberapa meter. Namun jika tidak disambungkan nanti juga wagu, karena adanya di jalan Prambanan Piyungan itu bertemunya disitu.

A: Setelah sosialisasi kan sempet muncul pemberitaan pak tentang warga merasa kurang puas atas sosialisasi yang diberikan.

K: Warga mana?

A: Warga Dukuh Jobohan. Ini ada beritanya pak. Sosialisasi program jalan tol begini respon warga. Jadi warga merasa seperti dibodohi seperti itu.

K: Malah kita ga dengar gitu dalam rapat. Itu mungkin di luar forum ditanyain mungkin, ya ada beberapa di forum itu dijawab. Kita tercatat itu semua kok itu kemarin dan dijawab semua.

A: Kenapa bisa terjadi permasalahan seperti ini pak? Kan ini warga merasa kurang puas

K: Wah saya malah gak tau itu. Jadi mungkin informasinya belum tersampaikan. Kurang puasnya di bagian mana karena belum sampai ke harga. Itu kurang puas kenapa?

A: Ini pak, hasil sosialisasi ini mengecewakan bagi warga Bokoharjo khususnya dusun Jobohan karena pemerintah tidak memberikan ganti untung bagi warga.

K: Itu salah. Karena sama sekali belum berbicara mengenai harga. Jadi disana sosialisasi tidak ada hubungannya dengan harga. Jika warga menanyakan harga ya

tidak bisa menjawab karena harga kita gak anu. Kita belum membahas harga kiki itu sudah berbicara mengenai harga kan salah.

A: kenapa bisa muncul seperti ini karena

K: Belum saat nya menanyakan harga. Dan tim tidak ada yang bisa menjawab harga. Jadi ini keliru.

A: Ini kan saya mengutip dari pemberitaan saja pak

K: Iya ini pemberitaannya yang keliru.'

A: Jadi tidak ada pembahasan mengenai ini ya pak?

K: Sama sekali tidak ada

A: berarti tindakan selanjutnya jika muncul seperti ini ya tidak ada ya pak?

K: nanti suatu saat kita beri. Kan warga ngertinya Cuma isu isu yang berkembang padahal harga itu sudah kita sampaikan paling tidak ada empat aspek untuk harga itu. Tanahnya sendiri ada bangunan ada tanaman kemudian aspek sosial. Aspek sosial itu kemarin tanahnya dipakai untuk apa, sawah, bersejarah, itu kan dinilai jadi kalau dihitung meteran tidak cocok karena besok rembukannya bukan per meter berapa namun satu tanah dengan tanah yang lain kemarin kan beda – beda nanti pas tim appraisal nya bertemu dengan pemilik tanah. Saat ini digunakan untuk warung aku habis berapa hasilnya kan bisa dibahas.

A: Berarti langkah dengan tim appraisal itu belum ya pak?

K: Belum, belum tau.

A: Sampai saat ini baru sampai tahap

K: Penyampaian sosialisasi dan masyarakat menerima.

A: mungkin karena ini tidak ada pembahasan mengenai ini saya rasa cukup sih pak.

K: Kalau masalah harga belum. Ini tadi kan tidak puas harga karena di rapat tidak ada yang berbicara mengenai harga. Hanya teknis pembangunan, benar tidaknya yang terkena dampak yang disosialisasi kan yang terkena, jika tidak terkena tetapi diundang kan juga salah. Kita menyapaikannya kenapa warga setuju ya karena pembangunan tol ini akan memberikan kemajuan tidak hanya keuntungan bagi Dusun Jobohan, namun akan memberikan keuntungan bagi Prambanan di masa yang akan datang. Jadi mikirnya bukan hanya mikir jalannya saja namun berfikir keseluruhan kalau kita yang menyampaikan seperti itu termasuk jalan tembus kan membelah gunung. Inikan keuntungan Prambanan enak dilewati exit tol nanti prambanan terjadi pertumbuhan, itu yang kita sampaikan. Karena kita kecamatan ya harus optimisnya seperti itu. Jadi warga yang terkena mungkin yang tanahnya

pas pasan, kalau yang tanahnya lebar yang asli penduduk sini kan enjoy saja jika terkena tanahnya masih luas, masih bisa dapat uang.

A: Untuk appraisal tadi apakah semua warga menyetujui ya pak? Bahwa semua warga

K: Iya, tanda tangan itu.

A: Bahwa warga menyetujui lahannya akan digunakan untuk pembangunan jalan tol

K: itu baru menyetujui ya. Ganti rugi masalah harga belum.

A: Bearti proses sosialisasi nya berhasil ya pak?

K: Sudah selesai. Kita yang pertama sosialisasi dan tidak ada penolakan.

A: Kemudian langkah selanjutnya kapan lagi ya pak?

K: Waduh kita masih menunggu

A: Masih menunggu dari kementerian?

K: dari satker, dari pemerintah provinsi, kalau kementerian itu Cuma masalah teknis pembangunan. Kalau mau membangun kan harus clear terlebih dahulu, ini tanah punya siapa ganti ruginya.

A: Ya mungkin itu saja sih pak yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya, mohon maaf mengganggu.